

**KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA SMA NEGERI1 SEDAYU BANTUL DI YOGYAKARTA**



UIN

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata1**

Disusun oleh:

Sarah Asyifa Rizqi

NIM15220062

Pembimbing:

Dr. H. Muhsin, S.Ag., MA., M.Pd

NIP. 001 1 200312 19700403

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-584/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - SARAH ASYIFA RIZQI, -, -
Nomor Induk Mahasiswa : 15220062
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5fb4f12b5e959



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f43d746f2eaa



Penguji II

Slamet, S.Ag, M.Si

SIGNED

Valid ID: 5f977563a7772



Yogyakarta, 17 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5fb5f79bcea15

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Sarah Asyifa Rizqi :
NIM :15220062
Judul Skripsi :Konseling Kelompok atkan Kedisiplinan Siswauntuk Meningkatkan SMA Negeri I DI Yogyakarta Sedayu Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jana Strata Satu dalam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sar bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 172020

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



A. Said Hasan Basri, S.Psi. ,M.Si.
NIP. 008 1 200801 19750427

Dr. H. Muhsin, S.Ag. ,MA., M.Pd.
NIP . 1 200312 19700403
001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah AsyifaRizqi
NIM : 15220062
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul "*Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Di Yogyakarta*", adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 17 Mei 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sarah AsyifaRizqi

NIM. 15220062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Asyifa Rizqi
NIM : 15220062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan



Sarah Asyifa Rizqi
Sarah Asyifa Rizqi

NIM. 15220062

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

asam imeD“. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan ihati untuk kesabaran...” saling menas(QS. Al- ‘asr: 1-3).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Erna Puji Astuti yang telah membimbing dan mendidiku.

Terimakasih atas kerja keras, doa serta dukungan yang selalu tercurah untukku. rimu ini dapat Semoga dengan izin Allah put mewujudkan cita-cita dan harapan kalian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ya, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju islam, kegelapan menuju cahaya Islam dari.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. ,M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ,selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. asriSaid Hasan B, S.Psi. ,M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag. ,M.A.,M .Pd.selaku Dosen , kripsi yang telah meluangkan waktuPembimbing S, sabar dan teliti

dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Nailul Falah S.Ag. ,M.Si., selaku Dosen Pembimbing liahian Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perku sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Subarino, Ph.D. ,selaku Kepala Sekolah SMA N 1Sedayu Bantul ,Bapak Suparjiyono S.Pd., K di SMA Nselaku guru B1 Sedayu Bantul yang telah memberikan bimbingan dan informasi selama penulis berada di SMA N1 Sedayu Bantul dan seluruh staf SMA N1 Sedayu Bantul yang telah membantu selesainya skripsi ini.
8. ganKeluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukun, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, khususnya Bapak dan Ibu, serta adikku.
9. Sahabat-sahabat terhebatku Eva, Sundari, Lutfia, Adisty, Ridwan, Dea, Anom, Ayuni yang senantiasa selalu memberi motivasi.
10. Semua teman-onseling Islamteman jurusan Bimbingan K, khususnya teman- teman angkatan tahun2015.

11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun do'anya
emi satuyang tidak dapat penulis tuliskan satu d, terima kasih atas
semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini
masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan
kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat
bermanfaat bagi semua.

OGYAKARTA, EIM 172020

Penulis

IZQIR SYIFAA ARAHS

NIM. 15220062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SARAH ASYIFA RIZQI(15220062). *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri1 .Sedayu Bantul di Yogyakarta Skripsi .Yogyakarta :Jurusan Bimbingan Konseling Islam ,Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta , 2020.*

Penelitian ini diatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Sedayu yang menunjukkan banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah. Salah satu program konseling di SMA Negeri 1 Sedayu yang sudah berjalan adalah konseling kelompok. Tujuannya untuk mengetahui tahap-tahap konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sedayu.

metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Subyek penelitian adalah tujuh orang siswa kelas XI IPS 1. Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap yang digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sedayu adalah pertama tahap pra konseling, yaitu persiapan pelaksanaan konseling. Kedua tahap pembentukan kelompok, yaitu membentuk kelompok untuk melaksanakan konseling. Ketiga, tahap transisi yaitu tahap yang dilakukan sebelum memasuki tahap inti. Keempat, tahap inti yaitu tahap pembahasan permasalahan. Kelima, tahap pengakhiran yaitu pelaksanaan konseling telah berakhir. Keenam, tahap tindaklanjut dan evaluasi yaitu mengadakan pelaksanaan konseling untuk melanjutkan konseling apabila masih diperlukan oleh konseli. Evaluasi yaitu untuk mengevaluasi pembahasan yang dilakukan dalam konseling.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Meningkatkan Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
<i>MOTTO</i>	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
<i>ABSTRAK</i>	x
<i>DAFTAR ISI</i>	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A .Penegasan Judul	1
B .Latar Belakang Masalah	3
C .Rumusan Masalah	7
D .Tujuan Penelitian	7
E .Penelitian Manfaat	7
F .Kajian Pustaka	8
G .Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
H .Metode Penelitian	32
BAB II: GAMBARAN UMUM ORGANISASI BK SMA NEGERI1 SEDAYU BANTUL.....	39
A . Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.....	40
B . Gambaran Umum Organisasi BK di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta	45
BAB III: TAHAP PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI1 DI SEDAYU YOGYAKARTA.....	63

A	.Tahap Pra Konseling	64
B	.Tahap Pembentukan Kelompok	65
C	.Tahap Transisi	69
D	.Tahap Inti	70
E	.Tahap Pengakhiran	74
F	.Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi	77
BAB IV: PENUTUP		81
A	.Kesimpulan	81
B	.Saran	81
C	.Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA		84
CURRICULUM		
VITAE.....		.87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

TABEL DAFTAR

Tabel1.1 :Data Guru BK

ABELT1.2 :SARANA DAN PRASARANA BK

Tabel1.3 :Daftar Siswa yang Menjadi Konseli

ABELT1.4 :RANGKUMAN MASALAH TERLAMBAT MASUK SEKOLAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

AGANB2.1 :STRUKTUR ORGANISASI BK



DAFTAR GAMBAR

AMBARG3.1 :FOTO KEGIATAN KONSELING KELOMPOK



menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

2. Siswa Kedisiplinan Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata “Tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi “meningkat” yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.⁴

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan, kepatuhan (kepada peraturan tata tertib dan sebagainya).⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid.⁶

**ARI ISTILAH-D-ISTILAH DI ATAS, WA DAPAT DITEGASKAN BAH
SISWA GKATKAN KEDISIPLINANMENIN YANG DIMAKSUD DENGAN
TATA TERTIB RUSAHA TAAT TERHADAPADALAH SISWA YANG BE.**

3. SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY, yang terletak di Jalan Kemusuk KM1, Panggang, Argomulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁴ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm.8.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm .849.

-istilah Berdasarkan penegasan istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan judul "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta "dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok untuk taat terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu untuk mengatasi suatu masalah. Kelompok merupakan kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.⁷

Konseling kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Tujuan diadakannya konseling kelompok yaitu untuk meningkatkan suatu kepercayaan diri terhadap konseli. Dalam buku M. Edi Kurnanto, Winkel menyatakan bahwa konseling memiliki tujuan yaitu masing-masing dengan baik masing anggota kelompok memahami diri

⁷ Latipun, *Psikologi konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 4.

dan menemukan dirinya sendiri. Anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain dan memperoleh kemampuan untuk mengatur serta mengarahkan dirinya sendiri.⁸

Selanjutnya dalam proses konseling kelompok ini ada juga tahap-tahap yang dilakukan yaitu tahap pra konseling, tahap pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindaklanjut. Dalam tahap proses konseling ini ada beberapa pihak yang terlibat yaitu konselor berperan sebagai pemimpin kelompok, ko-konselor orang yang membantu konselor untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin kelompok, dan konseli yaitu anggota kelompok yang terlibat dalam proses pelaksanaan konseling.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya konseling kelompok. Indonesia adalah Negara yang sedang pada tahap berkembang. Dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju sehingga merambah ke kehidupan masyarakat, sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam berbagai segi. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-sekolah di siswa anak dan remaja, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihimpit oleh berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi.

⁸ M. Edi Kunanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 10-11.

Pada usia remaja dalam memperluas pergaulan sering menghadapi berbagai keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang akan maupun yang mengombangmengar-ambingkannya. Pada masa ini asrauladak aynpaggnaid gnires aut gnaro irad pudih nagnagep "lakeb". Dalam kekosongan inilah remaja mudah terombang-ambing, tidak tahu tempatnya, dan tidak dapat menempatkan dirinya.

linan siswa baik di rumah maupun di sekolah akan Perilaku kedisip selalu beragam. Sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang dan bahkan rendah. Siswa yang memiliki ruh kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disu atau tanpa diminta, misalnya seorang siswa yang sering datang ke sekolah tidak tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, g sering datang misalnya siswa yan terlambat ke sekolah saat jam pelajaran sudah dimulai. Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diemban oleh pendidikan ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol an nilaiperilakunya sendiri sesuai deng-nilai moral yang terinternalisasi. Oleh karena itu jika siswa mampu disiplin diri maka secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah.

Kedisiplinan siswa tidak merugikan diri siswa sendiri, namun dapat i lebih baikmembangun karakter siswa menjad. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling mampu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

tersebut, supaya karakter dan perilaku mereka menjadi lebih baik dan tidak suka melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

g dilakukan oleh penulis di SMA Negeri Berdasarkan yan 1 Sedayu menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang taat pada peraturan tata tertib sekolah, misalnya ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Karena di SMA Negeri 1 Sedayu ini jumlah siswanya sangat banyak, setiap angkatan berjumlah 280 siswa dan memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Pada umumnya siswa sering kali melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, sehingga tingkat kedisiplinan siswa sangat mutlak diperlukan di setiap sekolah.⁹

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sedayu memiliki Konseling .langkah penanganan permasalahan tentang kedisiplinan siswa tuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini dinilai efektif digunakan un khususnya. Tujuan dari konseling kelompok adalah supaya guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

atas ng yang telah diuraikan diMelihat dari latar belaka, maka pelaksanaan untuk melakukan penelitian tentang penulis sangat tertarik yang ada di SMA Negeri konseling kelompok 1 Sedayu Bantul. Siswa ,banyak yang melanggar peraturan terutama pada siswa laki-laki . Kemudian kelas XI IPS siswa pada penelitian akan melakukan penulis 1 .

⁹ Wawancara dengan Bapak Suparjiono, S.Pd., Guru BK SMA Negeri 1 Sedayu, tanggal 19 September 2018.

Karena ada segelintir siswa kelas XI IPS 1 yang tidak mematuhi kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sedayu.

C. Rumusan Masalah

latar belakang di atas Berdasarkan, maka dapat dirumuskan : yaitu permasalahan tahap bagaimana-tahap pelaksanaan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri kelompok 1 Sedayu Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah tahap dan mendeskripsikan engetahui untuk m-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sedayu.

E. Penelitian Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk mengenai g islam khususnya pengembangan bimbingan dan konselin tahap-konseling kelompok untuk meningkatkan tahap pelaksanaan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realita bagi ekolahsekolah dalam kegiatan belajar mengajar di s.
- b. Bagi guru berfungsi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung kegagalan akibat dalam membentuk jiwa yang memiliki kedisiplinan tinggi.
- d. Bagi lembaga atau pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan control terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hamper sama dengan yang penulis teliti yaitu tentang “Konseling

Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Ada beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Maulana Sulistio Aji, ,dan Komunikasi Fakultas Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun2015 ,“Konseling Kelompok alam d

Meningkatkan Kohevisitas Siswa SMA Negeri1 Depok, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut, tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling am meningkatkan kohevisitas siswa di SMA Negerikelompok dall Depok yang meliputi tahap pra konseling, pembentukan kelompok, transisi, inti, pengakhiran, evaluasi dan tindak lanjut.¹⁰Obyek yang visitas membedakan dalam skripsi pennis ini adalah meningkatkan kohe siswa dan kedisiplinan siswa.

2. Erin Imaniarni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun2015 ,”Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N1 Sedayu Bantul. Penelitian ini memfokuskan tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N1 ayu BantulSed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksaam konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap asievalu, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.¹¹ Obyek yang

¹⁰Maulana Sulistio Aji , Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kohevisitas Siswa SMA N1 ,Depok YogyakartaSkripsi ,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

¹¹ Erin Imaniarni, Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

membedakan skripsi penulis yaitu layanan konseling individu dan konseling kelompok.

3. Rani Ristiyanti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, “Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”.
memfokuskan terhadap hubungan signifikan layanan penelitian Hasil bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta Godean Sl.¹² Obyek yang membedakan .tentang layanan bimbingan dan konseling adalah meneliti
4. Sudarto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MAN Yogyakarta III”. Hasil penelitian ini memfokuskan terhadap tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III.¹³ Obyek yang membedakan skripsi ini adalah tentang layanan konseling individu.

¹²Rani Ristiyanti, Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMA N1, Godean Sleman Yogyakarta Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

¹³ Sudarto, Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Obyek yang sama dalam skripsi ini adalah tentang meningkatkan kedisiplinan siswa.

5. Wirna Raniati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, m Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Universitas Isla, Tahun 2016, “Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”.¹⁴ Hasil penelitian ini terhadap siswa yang memfokuskan tentang layanan bimbingan konseling melanggar tata tertib. Obyek yang membedakan skripsi ini adalah layanan konseling bimbingan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

yang diambil dari counsel Kata konseling berasal dari kata ,councilum bahasa latin yaituartinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli.¹⁵ Kelompok adalah kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan

¹⁴ WirnaRaniat, Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

¹⁵Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm.4.

tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.¹⁶

M Dalam bukunya. Juntika dan Pauline Harrison, Edi Kurnanto Nurihsan menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan kepada individu dalam penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, baik dengan konseli-konselor berinteraksi dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, hal ini berarti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat

¹⁶Siti Hartinah DS, Konsep-Konsep Bimbingan Kelompok (Bandung: Refika Adit, 2009), hlm. 20.

perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, penulis mengemukakan bahwa konseling kelompok yaitu suatu proses pelaksanaan yang dimaksud pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada anggota tergabung dalam kelompok untuk mencari solusi konseling yang terhadap masalah yang sedang dihadapi konseli.

b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi layanan kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami seseorang.
- 2) Fungsi layanan preventif yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri

seseorang sendiri dalam konseling Fungsi preventif ini d kelompok berarti pencegahan.¹⁸

c. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok yaitu suatu proses untuk memberi bantuan dalam menangani dan mencari solusi terhadap masalah yang dialami oleh konseli.

¹⁷ M. Edi Kunanto, dkk, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7-8.

¹⁸ Ibid, hlm. 9.

Tujuan-tujuan itu diupayakan melalui proses dalam konseling kelompok. Pemberian dorongan dan pemahaman melalui reduktif sebagai pendekatan yang digunakan dalam konseling, diharapkan konseli dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah mengetahui proses pelaksanaan ng kelompok dikonseli konseling kelompok dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam bukunya M. Edi Kurnanto, Winkel menyatakan bahwa konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) mengembangkan kemampuan Para anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan untuk mengatur sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri dirinya, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.

- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan akan lebih membuat mereka lebih sensitif terhadap kebutuhan dan perasaannya sendiri.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, dan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang juga hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- 9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dan saling menghargai dan dengan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian

dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.¹⁹

d. Manfaat Konseling Kelompok

Saat ini konseling kelompok telah diterapkan di berbagai instansi seperti sekolah, rumah sakit, perusahaan dan masyarakat luas untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan, perilaku antisosial, pendidikan dan remaja. Kelompok dikembangkan dalam proses Pendekatan kelompok konseling didasarkan atas pertimbangan bahwa pada dasarnya kelompok dapat pula membantu memecahkan individu atau sejumlah individu yang bermasalah.

Dalam bukunya Latipun, Wiener mengatakan bahwa interaksi berpengaruh positif untuk kehidupan individual kelompok memiliki p, karena kelompok dapat dijadikan sebagai media terapeutik. Menurutnya interaksi kelompok dapat meningkatkan pemahaman diri dan baik untuk perubahan tingkah laku individual.²⁰

e. Struktur dalam Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok pada umumnya, yaitu

1) Jumlah Anggota Kelompok

¹⁹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm.10-11.

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 121-122.

Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar 4 sampai 12 orang. Jika kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang terlalu besar untuk melakukan konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok.

2) Homogenitas Kelompok

Sebagian konseling kelompok dibuat dengan homogeny dari segi jenis kelamin, jenis masalah dan gangguan, kelompok usia, dan sebagainya. penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola kelompok konseling.

3) Sifat Kelompok

Sifat kelompok bisa terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru dan dikatakan tertutup saat keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru.

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat lama waktu pelaksanaan konseling bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (short-term group counseling) membutuhkan durasi waktu 60 sampai 90 menit.

emuan harus menjadi Oleh karena itu aspek durasi pert
perhitungan bagi konselor. Konseling tidak dapat diselesaikan
dengan memperpanjang durasi pertemuan, tetapi pada proses
pembelajaran selama proses konseling.

f. -Tahaptahap Pelaksanaan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahapnya
yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pra Konseling

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling
kelompok. Ketentuan yang mendasari penyelenggaraan konseling
at bersamajenis ini adalah adanya min, suka rela atas inisiatif sendiri,
adanya kemauan untuk berpartisipasi di dalam proses kelompok, dan
mampu untuk berpartisipasi di dalam proses kelompok.Serta
persiapan konselor dalam menyelenggarakan konseling kelompok
tandengan persiapan yang ma.

2) Tahap Pembentukan Kelompok

mulai menentukan struktur kelompok Pada tahap ini,
mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi
kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap
anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan
tujuan dan harapannya. membangun norma untuk Kelompok mulai

mengontrol aturan-aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini untuk membantu menegaskan tujuan. Pada tahap ini anggota kelompok diajak untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, rlibat dalam proses kelompokte, mendorong konseli agar berpartisipasi sehingga akan memperoleh keuntungan.²¹

3) Tahap Transisi

Tahap ini dikenal sebagai tahap transisi. Pada tahap ini adapi masingdiharapkan masalah yang dih-masing konseli dirumuskan dan diketahui apa sebabnya. Tugas pemimpin kelompok adalah untuk mempersiapkan mereka bekerja untuk dapat merasa memiliki kelompoknya. Pada tahap ini konseli akan mengarahkan untuk memasuki ke tahap inti.²²

4) Tahap Inti

Pada tahap ini adalah mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemecahan masalah setiap anggota kelompok. an menjelaskan pada anggota Pada tahap ini konselor ak tentang kegiatan kelompok yang dijalani kelompok pada tahap ini adalah:

²¹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 53.

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 47.

- a) Membuka pertemuan konseling.
- b) Memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok.
- c) Mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
- d) Memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, berlatih perilaku baru, dan mengembangkan ide-ide arub, serta mengubah perilaku lainnya(disesuaikan dengan pendekatan dan teknik konseling yang digunakan).
- e) Memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok.
- f) Memberikan penguatan terhadap pikiran , erasaan dan perilaku positif “baru” yang diperoleh dalam sesi konseling kelompok untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.
- g) Menutup sesi pertemuan untuk dilanjutkan ke sesi berikutnya.

5) Tahap Pengakhiran

erangkaian Tahap pengakhiran merupakan akhir dari s pertemuan kelompok. Keseluruhan yang diperoleh anggota selama proses konseling yang dilaksanakan.

6) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok perlu dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan, maka diperlukan upaya perbaikan terhadap kendala-kendala tersebut. Dalam mengevaluasi akan lanjut konselor menanyakan masalah kepada anggota dan meninjau kelompok sudah benar-benar selesai atau belum, jika belum anggota kelompok bisa melakukan konseling kelompok di pertemuan selanjutnya.²³

g. Pihak yang Terlibat dalam Konseling Kelompok

Dalam proses konseling kelompok ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

1) Konselor

Konselor berperan sebagai pemimpin kelompok. Peran konselor yaitu sebagai berikut:

- a) Peran pemeliharaan berarti konselor berperan sebagai pemeliharaan hubungan dan iklim yang dilakukan sesuai dengan keterampilannya dalam memberikan dorongan, semangat, perlindungan, kehangatan, penerimaan, ketulusan dan perhatian.

²³,Ibid hlm .54.

b) Peran pemrosesan adalah peran konselor sebagai pihak yang memberikan penjelasan makna proses, an sesuai yang dilakuk dengan keterampilannya dalam memberikan eksplanasi, klarifikasi, interpretasi dan memberikan kerangka kerja untuk perubahan atau mewujudkan perasaan dan pengalamannya ke dalam gagasannya.

c) Peran penyaluran adalah peran konselor sebagai pihak mendorong interaksi dan mengekspresikan emosi melalui keterampilannya dalam menggali perasaan, menantang, mengkonfrontasi, menggunakan program kegiatan seperti pengalaman terstruktur dan pemberian model.

d) Peran pengarahan adalah peran konselor dalam hal mengarahkan proses konseling dengan keterampilannya dalam membatasi topik, peran, norma dan tujuan, pengaturan waktu, langkah, menghentikan proses, menengahi dan menegaskan prosedur.

2) Ko-Konselor

Ko-Konselor adalah orang yang membantu konselor menjalankan perannya sebagai pemimpin kelompok. Menurut Vannicelli dalam bukunya Latipun, Ko-Konselor berperan dalam hal- hal berikut:

- a) Membantu konselor untuk mengamati dan mencatat dinamika di kelompok yang terjadi, sehingga lebih dimengerti keadaan kelompok dan anggota-anggotanya.
- b) Sebagai model interaksi yang sehat, termasuk model dalam memberikan tanggapan, kritik, atau pengungkapan diri secara tepat.
- c) an oleh Membantu memperjelas pertanyaan yang dikemukakan konselor.
- d) Sebagai model bagi konseli terutama dalam hal penolakan terhadap perilaku destruktif.

3) Konseli

Konseli merupakan seseorang yang mempunyai masalah dan kepada seorang konselor untuk mengatasi meminta bantuan

masalah tersebut. seli menurut Prayitno dalam buku Peran konseli yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

- c) annya itu membantu tercapainya Berusaha agar apa yang dilakuk tujuan bersama.
 - d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya.
 - e) Berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
 - f) Berkomunikasi secara terbuka.
 - g) Berusaha membantu anggota lain.
 - h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
 - i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.²⁴
- h. Dimensi dalam Konseling Kelompok-Dimensi**

ling kelompok unsur yang mempengaruhi kualitas konsep-unsur sebagai salah satu layanan konseling, dapat diidentifikasi menjadi lima dimensi, yaitu:

1. Iklim kelompok adalah serta seorang konselor yang harus selalu memperhatikan lingkungan, tidak hanya hangat dipermulaan saja.
2. arah yang terjadi antara konselor dan anggota Interaksi adalah mult, juga antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.

²⁴Latipun, , Psikologi Konseling hlm .131-133.

3. Keterlibatan adalah sebuah konseling kelompok yang tidak semata-mata menjadikan seseorang mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam kelompoknya. konselor wajib dapat melibatkan konseli Dan secara total, yaitu hadir dengan segenap fisik dan jiwanya.
 4. Kohesi adalah ikatan bersama yang terjadi antar anggota dalam sebuah kelompok supaya dapat mempertahankan komitmen yang telah disepakati bersama.
 5. uktivitas adalah konseling yang menggambarkan sejauh mana Prod kelompok dapat mencapai tujuan dan sasaran bersama.²⁵
2. Siswa Kedisiplinan Tinjauan tentang
 - a. Sisw Kedisiplinan Pengertian

Secara etimologis istilah “disiplin” mempunyai makna tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.²⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi, disiplin diartikan ke dalam dua hal, pertama diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan atau latihan yang terencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. ,Kedua h laku yang disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingka dianggap melanggar ketentuan-ketentuan peraturan yang berlaku.²⁷

²⁵ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 91.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 208.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), hlm.102.

Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya patuh karena adanya saan dari luarpak, melainkan adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan yang diberlakukan.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjukkan pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku. erilaku disiplin tidak terjadi begitu sajaTimbulnya p. Perilaku disiplin dalam diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya bantuan dari pihak pendidikan dan dilakukan melalui proses yang terjadi secara bertahap.

b. Kedisiplina erpengaruh Terhadapfaktor yang B-Faktorn

M Arifin menegaskan dua faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan, yaitu S ebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi niat, motivasi, pemahaman, dan kesadaran siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa yaitu bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi -Faktor tingkat kedisiplinan dan berkaitan dengan proses perkembangan siswa. -Proses perkembangan remaja rentan terhadap pengaruh arah e cara batin ia bergejolak menuju kepengaruh tersebut karena s yang lebih dewasa. faktor di atas sebaiknya -Oleh karena itu faktor diperhatikan guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal.²⁸

c. Manfaat Kedisiplinan

ngan Manfaat kedisiplinan bagi siswa sangat berkaitan erat de menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Penanaman kedisiplinan di sekolah mempunyai harapan agar siswa lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan, menumbuhkan kepatuhan dan keakraban karena mudah beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan.²⁹

d. Meningkatkan Siswa Disiplin

Siswa dituntut untuk berperilaku disiplin. Sering dijumpai terjadi pelanggaran-isiplinpelanggaran d. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa, menurut pendapat Crow and Crow yang disadur oleh Siti Meichati ialah “pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah

²⁸ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), hlm. 81.

²⁹ naradjanDollet U , *Manajemen Disiplin*, hlm. 17.

perintah, ribut, oboh dalam tindakancer, marah, merusak benda-benda, nakal(bergaul) dan bersikap tidak susila.³⁰

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh tang kedisiplinan dalam melakukan tugasatau teladan kepada siswa ten. Dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

e. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa

Disiplin selain mendidik, juga dapat membantu siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak sepatasnya dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) h pada peraturan sekolah yaitu siswa mampu melaksanakan Patu dan mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah.
- 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar disiplin saat di sekolah maupun di rumah.
- 3) Teratur masuk sekolah yaitu siswa tidak membolos saat masih berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah dan masuk sekolah harus tepat waktu.

³⁰ Siti Meichati, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 30.

- 4) Tidak membuat gaduh dikelas yaitu memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru.
- 5) aan rumah yaitu mengerjakan pekerjaan yang Mengerjakan pekerja diberikan oleh guru pelajaran saat di sekolah.³¹

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada di sekolah akan membentuk kedisiplinan diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi siswa, sendirilah karena dengan kesadaran yang timbul dari diri disiplin yang sebenarnya.

3. Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa inggris “guidance counseling”. Dulu istilah “counseling” di Indonesia menjadi penyuluh. Namun, sekarang langsung diserap menjadi konseling. Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan. Salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan. Dengan kata lain, konseling berada di dalam bimbingan.³²

³¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106.

³² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 2.

mal Ibrahim dalam buku Ahmad Mubarak aktivitas Menurut Ka
slam dikenal dengan I konseling agama yang dijumpai pada zaman klasik
ma hisbah dan klien dari hisbah tersebut dinamakan muhtasabna'alaihi.
Hisbah menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk
melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan dan mencegah
munkar yang jelas- jelas dikerjakan oleh klien(mar maa' (ruf nahi munkar
serta mendamaikan klien yang bermusuhan .Dengan demikian bimbingan
dan konseling agama)Islam (dapat dimasukkan dalam rumpun dakwah,
yakni dakwah kepada orang-orang yang bermasalah karena hakekat dari
kegiatan bimbingan dan konseling agama(slamI) amar ma itu adalah 'ruf
nahi munkar.³³

Jadi bimbingan dan konseling agama(slamI) adalah suatu proses
pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan
lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan pendekatan
ajaran agama(slamI).

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah AlSebagai l-
Qur'an dan Sunnah-Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala
sumber kehidupan umat islam. Dari Al-qur'an dan Sunnah Rasul inilah
gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan dan konseling Islam
bersumber.³⁴

³³Ahmad Mubarak , Konseling Agama-) ,Teori dan KasusJakarta :Bima Rena Pariwisata,
2002) ,hlm.79.

³⁴ Ibid, hlm. 5.

Tujuan bimbingan dan konseling islam yakni sebagai berikut:

- 1) tau kelompok individu mencegah A Membantu individu timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

mencapai tujuan tersebut Dalam, kepada klien perlu diberikan bantuan untuk memahami ajaran atau tuntunan agama, tentang bagaimana menyikapi cobaan hidup antara lain, memahami ajaran sabar dan tawakal.

Sikap disiplin dalam Islam sangat diwajibkan. Oleh karena itu, manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan dengan tujuan suai aturan yang adasupaya tingkah laku manusia berjalan se.

Disiplin juga diharapkan mampu untuk mendidik siswa dalam sosial berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kelompok. Seseorang melaksanakan perintah agama sesuai dengan waktu dan peraturannya. Hal ini ditegaskan dalam :rman Allahfi

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashr ayat 1-3)”.³⁵

ata Ayat dis mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah pembinaan kepribadian seseorang. Seorang yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin dalam waktu, belajar, beribadah, dan sebagainya menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang dicitam-citakan.

6. Penelitian Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan ((field research,dengan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ enelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai P analisis data. Oleh karena itu, data-data yang terkumpul tidak berupa angka melainkan ucapan dan segala fenomena yang terdapat di

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 601.

³⁶ P Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.

konseling kelompok di SMA Negeri lapangan tentang pelaksanaan1
Sedayu Bantul.

2. Penelitian Subyek dan Obyek

Subyek penelitian merupakan orang yang memberi sumber informasi untuk mencari data yang peneliti perlukan.³⁷ Adapun yang menjadi sumber informasi, yaitu Bapak Suparjiyono. Subyek selanjutnya adalah siswa kelas XI. Jumlah siswa kelas XI IPS I yaitu 30 siswa. Penulis meneliti dikelas XI IPS I karena ada lumayan banyak siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib ada tujuh siswa yaitu AM, DD, AR, IM, NIK, TZA, HM.

Obyek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian pada penelitian ini tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri1 .Sedayu Bantul

3. aPengumpulan Dat Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

yang berarti observation Observasi berasal dari bahasa latin pengamatan. Sumber penting yang menghasilkan deskripsi khusus

³⁷Tatang M . Arifin,) Menyusun Rencana Penelitian Jakarta :Raja Grafindo Persada , 2000(, hlm. 183.

tentang apa yang telah terjadi dari peristiwa-tiwa atau hasil peristiwa.³⁸Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen³⁹

observasi penulis gunakan untuk mengamati Metode tahapan konseling kelompok yang digunakan oleh guru BK SMA Negeri1 Sedayu. Dalam observasi penulis dapat memperoleh data mengenai tahapan konseling kelompok khususnya tahap pra konseling, oktahap pembentukan kelompok, dan tahap transisi. Selain itu penulis juga mengamati fasilitas yang mendukung konseling kelompok. Dalam pelaksanaannya penulis mengamati mengenai kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri1 ing kelompok dan Sedayu dan mendapatkan hasil tahapan konsel transisi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut dengan ,interviewersedangkan yang diwawancara disebut dengan

³⁸ Komarudin, *Kamus Sripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, Cet IX, ttt), hlm. 65.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung : Alfabeta, 2012, (hlm. 145-146.

interviewee.⁴⁰ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, pertanyaan bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti.emberikan Penulis m kebebasan terhadap narasumber untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah .ulisdiberikan oleh penPenmemilih jenis wawancara ini ulis dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang mpang dari permasalahanmenyi.

Wawancara ini diajukan kepada guru BK SMA Negeri1 .Sedayu BantulHasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru BK yaitu bapak Suparjiyono ,penulis mendapatkan informasi mengenai tahapan konseling kelompok yang dilaksanakan mulai dari tahap pra konseling, tahap pembentukan kelompok, dan tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Adapun wawancara dengan wali kelas XI IPS1 yaitu Ibu Eny Farhaini. Wawancara kepada Ibu Eny Farhaini guna untuk mbah informasi yang lengkap bahwa ada siswa kelas XI IPS I mena yang sering terlambat masuk sekolah. Serta wawancara kepada beberapa siswa kelas XI IPS1 yang berinisial AM, DD, AR, IM, NIK, TZA, HM untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan pelaksanaan konseling kelompok di SMA N mereka terhadap1 Sedayu Bantul.

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hln. 57.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁴¹ Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu data tentang profil sekolah SMA N1 Sedayu Bantul, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup keadaan guru BK, rja BKprogram ke, serta siswa SMA N1 Sedayu Bantul.

4. Data Analisis

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴² Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penulis yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, pulan atau dianalisis ini bertujuan untuk menarik kesim penelitian yang telah dilaksanakan.⁴³

Berikut langkah-langkah analisis data yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitan:

a. Pengumpulan Data

⁴¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 220.

⁴³ Heman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

Penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan mengenai keadaan lingkungan sekolah dan kondisi ruang BK di SMA Negeri1 Sedayu Bantul.

b. Reduksi Data

Reduksi data di, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan dengan tahap pra konseling, tahap pembentukan kelompok, hap transisita, tahap inti, tahap pengakhiran, serta tahap evakuasi dan tindak lanjut. Begitupun dengan hasil wawancara penulis juga mendapatkan hasil yang sama mengenai tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok di SMA N1 nselingSedayu Bantul yaitu tahap pra ko, tahap pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindak lanjut berbeda dengan teori yang memang menjabarkan ada enam tahapan dalam konseling kelompok begitupun dengan dokumentasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.24*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

c. Penyajian Data

telah melakukan reduksi data. Tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai teks naratif.

Penyajian data ini penulis menguraikan data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. Data tersebut tahap pra konseling meliputi, tahap pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

d. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah membuat rumusan yang kemudian mengkaji .terkait data dan informasi yang telah didapat secara berulang-ulang data yang ada, dikelompokkan lalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data -data hasil analisis yang didapat berdasarkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

rumusan masalah yang telah ditetapkan kemudian dibuat poin-poin penting sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

5. Data Keabsahan Uji

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data. Maksud dari teknik triangulasi data adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat asi sumbertriangul, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu.

Dari triangulasi data di atas, pada penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra konseling (tahap persiapan pelaksanaan konseling), tahap pembentukan kelompok untuk memulai menentukan struktur kelompok, tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindak lanjut

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA N1 edayuS, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang layanan konseling kelompok bisa memberikan manfaat bagi sarjana lulusan BKI dalam memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi wa dan orang lain terkait masalah kedisiplinansis.

2. Bagi guru BK, semoga bisa memberikan layanan konseling kelompok yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan konseling ya pemecahan masalah yang dialaminya kelompok sebagai upa.
3. Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan kedisiplinan siswa, karena diberbagai sekolah di luar sana kedisiplinan juga masih banyak dilanggar siswa. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan penyusunan skripsi ini dalam hal ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu

bidang konseling kelompok. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tatang M, (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara.
- Departemen Agama RI, (2004). *Al – Jumanatul ‘Ali*, Bandung, J-Art.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Erin Imaniarni, (2015). *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Gitosudarmo, Indriyo, (1997). *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta, BPFE.
- Hartinah DS, Siti, (2009). *Konsep-konsep Bimbingan Kelompok*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Indrakusuma, Amir Daien, (1973). *Pengantar Ilmu pendidikan*, Surabaya, Usana Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Jakarta, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Komarudin, *Kamus Skripsi dan Tesis*, Bandung, Angkasa dan Anggota IKAPI Jabar, Cet IX, ttt.
- Latipun, (2001). *Psikologi Konseling*, Malang, UMM Press.
- Maulana Sulistio Aji, (2015). *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohevisitas Siswa SMA N 1 Depok*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- M. Edi Kurnanto, (2013). *Konseling Kelompok*, Bandung, Alfabeta.
- Mulyasana, Dedy, (2011). *Pendidikan Bermutu*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Peter Salim, (1991). *Kamus Indonesia Konteporer*, Jakarta, Modera English Press.
- P Joko Sybagiyo, (1991). *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti, (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Prayitno, (1995). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Hibana S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta, UCY Press.
- Rani Ristiyanti, (2014). *Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Perilaku Kedisiplinan siswa di SMA N 1 Godean Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sagala, Syaiful, (2005). *Administrasi Pendidikan Konteporer*, Bandung, Alfabeta.

- Sudarto, (2016). *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut, (1983). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya, Usana Offset Printing.
- Sukmadinata, Nana Saodih, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Unaradjan, Dollet, (2003). *Manajemen Disiplin*, Jakarta, Grasindo.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, (1996). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Warsito, Heman, (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sarah Asyifa Rizqi
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 07 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Ngemplak, RT. 004/ RW. 012, Ngrajek,
Mungkid, Magelang
Nama Ayah : Zaenal Arifin
Nama Ibu : Erna Puji Astuti
Nomor HP : 085714340709
Email : asyifasarah2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Ngrajek (2003-2009)
SMP : SMP Negeri 2 Mungkid (2009-2012)
SMA : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan (2012-2015)
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

2010-2011: Anggota Paskibra
2011-2012: INKAI Karate
2012-2015: HW

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Guru BK

1. Bagaimana BK mendasari konseling kelompok ?
2. Apa dasarnya konseling kelompok dilaksanakan?
3. Apakah siswa ada minat bersama untuk melakukan konseling kelompok?
4. Bagaimana cara menumbuhkan minat siswa untuk melakukan konseling kelompok?
5. Bagaimana persiapan konselor dalam menyelenggarakan konseling kelompok?
6. Bagaimana untuk menentukan struktur kelompok?
7. Bagaimana cara mengeksplorasi harapan anggota konseling kelompok ?
8. Bagaimana cara konselor menyampaikan tujuan konseling kelompok pada siswa ?
9. Bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab anggota dalam proses konseling kelompok ?
10. Bagaimana cara merumuskan masalah yang dihadapi siswa ?
11. Bagaimana cara mengetahui sebab masalah yang dihadapi siswa ?
12. Bagaimana konselor mengarahkan konseli untuk masuk ke tahap inti ?
13. Bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mengatasi masalah siswa ?
14. Apa yang akan dijelaskan pada anggota tentang kegiatan kelompok ?
15. Bagaimana cara konselor membuka pertemuan konseling pada tahap inti ?
16. Apa timbal balik yang dilakukan oleh anggota lain ?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Identitas
 - a. Nama
 - b. Kelas
 - c. Alamat
2. Apakah saudara/i pernah terlambat?
3. Apakah pernah dipanggil oleh pihak sekolah (BK)?
4. Bagaimana BK dalam membantu menangani masalah terlambat?
5. Faktor apa yang membuat saudara/i terlambat?
6. Dengan adanya layanan konseling kelompok, apakah sudah terbantu ?
7. Manfaat apa yang didapatkan setelah mengikuti proses layanan konseling kelompok?



C. Lampiran Dokumentasi

Kegiatan konseling kelompok



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto dengan guru pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA